
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah

Siti Mahmudah; Hajerah; Isnawati Zainuddin

TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Makassar Sulawesi Selatan.
bundarois82@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan, PPG dalam Jabatan Angkatan IV Universitas Negeri Makasar Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021 masih rendah. Dengan keterbatasan media yang ada di sekolah, kegiatan pembelajaran yang monoton, serta kurangnya stimulasi yang dilakukan karena lembaga lebih mengutamakan kegiatan calistung untuk peserta didiknya, kegiatan pengembangan motorik halus menjadi kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok Kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan, dengan jumlah siswa 14 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus (RPPM), (RPPH), teknik pengumpulan data, teknik penilaian hasil karya anak, lembar observasi guru dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok Kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan, tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh anak dapat dilihat dari prosentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase yang terus mengalami peningkatan pada prasiklus sebesar 20%, siklus I sebesar 62, % dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : Tujuan pokok penerapan kegiatan kolase adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, oleh sebab itu bagi lembaga RA/TK lebih dapat menyediakan berbagai macam media yang lebih menarik untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam pengembangan motorik halus.

Kata Kunci: Motorik Halus; Kegiatan Kolase; PAUD

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan anak mulai usia 0-6 Tahun, pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak[1], [2]. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Demi mencapai apa yang menjadi tujuannya, lembaga PAUD perlu mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan masa the golden age[3]. Karena pada masa golden age fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi ini. Pada masa ini, perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat juga. Sebab, jika anak-anak yang pada masa the golden age ini mendapatkan stimulasi yang baik, akan memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan/atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya[4], [5]. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus.

Secara langsung dan tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan memengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemudian terus dibawa di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah mampu menggerakkan tangan kanan dan kiri untuk meningkatkan perkembangan motorik halus [6][7]

Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka[8]. Senada dengan hal tersebut, Seedfeldt dan Wasik menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 4-6 tahun. Proses dalam kegiatan menempel atau kolase mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar[9]. Pada tahap ini memerlukan kemampuan tersendiri, karena kegiatan menempel bagi Anak Usia Dini bukan hal yang mudah. Pendidik perlu membimbing dengan ikut melakukan penempelan, bahkan ikut memegang tangan anak bagaimana menempel, mengelem, agar tidak sampai lem mengenai bagian lain yang mengakibatkan rusak atau terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dalam pembelajaran di TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan khususnya di kelompok B sebanyak 14 anak. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada 8 anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus khususnya dalam kegiatan kolase anak masih belum bisa menempel bahan kolase dengan sempurna. Kasus tersebut mengidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus.

Dari pengamatan yang kami lakukan di TK Muslimat Miftahul Ulum, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di TK Muslimat Miftahul Ulum mengalami kendala yang cukup besar dalam perkembangan motorik halus, dari pengamatan inilah kemudian penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motorik Halus dengan Kegiatan Kolase*” dengan harapan akan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini kami lakukan dengan cara kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan teman sejawat yang juga sebagai guru kelas dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana di setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Semester 1. Subyek penerima tindakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang berjumlah 14 anak. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat.

Teknik Pengumpulan Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motorik halus dan pembelajaran guru dengan kegiatan kolase.
- 2) Dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), foto hasil karya anak dan foto-foto anak ketika kegiatan berlangsung.

Alat bantu yang di gunakan untuk dokumentasi adalah kamera dan catatan lapangan dari pedoman yang di observasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teknik analisis data kemampuan motorik halus anak dengan analisis komparatif. Hasil dari tindakan per siklus di bandingkan dengan indikator capaian per siklus.
- 2) Teknik analisis data untuk kolase dengan analisis kritis yaitu mengungkap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Hasilnya untuk dasar tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase” Pada Anak Didik Kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan, dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang di dapatkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari penelitian yang kami lakukan melalui observasi kami laksanakan menjadi tiga tahapan antara lain: Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, Adapun hasil dari masing-masing tahapan yang kami laksanakan kami rangkum sebagai berikut:

a. Tahapan Pra siklus

Dari penelitian yang kami lakukan pada tahapan pra siklus terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penelitian Pra Siklus

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total skor	Prosen tase	Kriteria
		anak mampu dan trampil menempel bahan kolase sesuai gambar	anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase	anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna			
1	Raka	1	1	1	3	25,0%	MB
2	Furqon	1	2	1	4	33,3%	BSH
3	Kamal	2	2	2	6	50,0%	BSH
4	Rafa	2	2	1	5	41,7%	BSH
5	Reva	2	2	1	5	41,7%	BSH
6	Bisma	1	1	1	3	25,0%	MB
7	Silya	3	4	3	10	83,3%	BSB
8	Salsa	3	3	2	8	66,7%	BSH
9	Hasan	3	4	3	10	83,3%	BSB
10	Alya	3	3	1	7	58,3%	BSH
11	Namira	3	4	3	10	83,3%	BSB
12	Fahril	3	4	3	10	83,3%	BSB
13	Arda	1	1	1	3	25,0%	MB
14	Najwa	3	3	1	7	58,3%	BSH
Jumlah					97	758%	
Jumlah Skor maksimum					180		
Rata-rata keberhasilan					54%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2: Data Kemampuan Anak Sesuai Hasil Tindakan Pra Siklus

Kriteria	Jumlah anak	Prosentase
76%-100%	4	28,57 %
51%-75%	3	21,42 %
26%-50%	4	28,57 %
0%-25%	3	21,42 %
Rata-rata Keberhasilan		54%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasar tabel diatas dapat diartikan bahwa rata-rata keberhasilan motorik halus yang dicapai anak pada tahapan pra siklus adalah 54%

b. Tahapan siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menggunakan alat peraga kolase, Adapun hasil dari penelitian siklus I kami rangkum dalam table sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Penelitian Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total skor	Prosen tase	Kriteria
		anak mampu dan trampil menempel bahan kolase sesuai gambar	anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase	anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna			
1	Raka	3	3	1	7	58,3%	BSH
2	Furqon	3	4	2	9	75,0%	BSB
3	Kamal	3	4	2	9	75,0%	BSB
4	Rafa	3	3	1	7	58,3%	BSH
5	Reva	3	3	1	7	58,3%	BSH
6	Bisma	1	2	1	4	33,3%	MB
7	Silya	4	3	3	10	83,3%	BSB
8	Salsa	3	3	2	8	66,7%	BSH
9	Hasan	3	4	3	10	83,3%	BSB
10	Alya	3	3	3	9	75,0%	BSB
11	Namira	3	4	3	10	83,3%	BSB
12	Fahril	3	4	3	10	83,3%	BSB
13	Arda	2	2	1	5	41,7%	MB
14	Najwa	4	4	2	10	83,3%	BSB
Jumlah					121	957,4%	
Jumlah Skor maksimum					180		
Rata-rata keberhasilan					68,4%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4: Data Kemampuan Anak Sesuai Hasil Tindakan Siklus I

Kriteria	Jumlah anak	Prosentase
76%-100%	5	35,70 %
51%-75%	7	50,00 %
25%-50%	2	14,30 %
0%-25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		68,40 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada kegiatan penelitian Pra siklus, hasil pra siklus terdapat rata-rata keberhasilan 54,00 %, sedangkan pada kegiatan Siklus 1, mendapatkan keberhasilan rata-rata 68,40 %

c. Hasil penelitian siklus II

Setelah kami mendapatkan hasil penelitian pada siklus I, kami melanjutkan penelitian pada siklus II, Adapun hasil yang kami dapatkan sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total skor	Prosentase	Kriteria
		anak mampu dan trampil menempel bahan kolase sesuai gambar	anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase	anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna			
1	Raka	4	3	3	10	83,3%	BSB
2	Furqon	4	4	3	11	91,7%	BSB
3	Kamal	4	4	3	11	91,7%	BSB
4	Rafa	4	3	3	10	83,3%	BSB
5	Reva	4	3	3	10	83,3%	BSB
6	Bisma	3	1	1	5	51,7%	MB
7	Silya	4	4	4	12	100,0%	BSB
8	Salsa	4	4	3	11	91,7%	BSB
9	Hasan	4	4	4	12	100,0%	BSB
10	Alya	4	4	3	11	91,7%	BSB
11	Namira	4	4	4	12	100,0%	BSB
12	Fahril	4	4	4	12	100,0%	BSB
13	Arda	3	1	1	5	76,7%	MB
14	Najwa	4	4	3	11	91,7%	BSB
Jumlah					154	1236%	
Jumlah Skor maksimum					180		
Rata-rata keberhasilan					88,30%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 6: Data kemampuan anak sesuai penelitian Siklus II

Kriteria	Jumlah anak	Prosentase
76%-100%	13	92,85 %
51%-75%	1	07,15 %
25%-50%	-	-

0%-25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		88,30 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari kegiatan yang kami lakukan pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang luar biasa, hingga mencapai keberhasilan rata-rata 88,30%

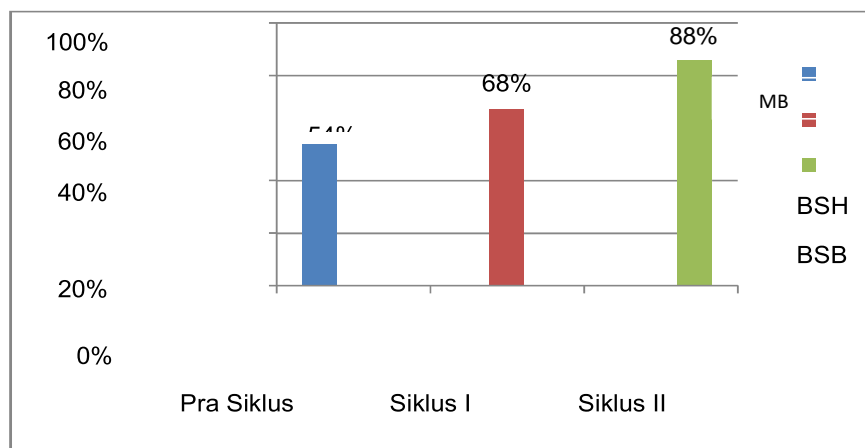
Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Akhir Penelitian Tiap Siklus

Pra Siklus	54,00%	MB
Siklus I	68,30%	BSH
Siklus II	88,30%	BSB

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 1: Grafik Hasil Akhir Penelitian Tiap Siklus



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Sesuai tabel di atas bisa diketahui bahwa kemampuan motorik melalui kegiatan kolase berhasil mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini bisa diartikan bahwa kolase merupakan salah satu media stimulasi yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus untuk anak di TK Muslimat Miftahul Ulum

d. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang kami lakukan pada saat ini adalah “Upaya Peningkatan Motorik Halus dengan Kegiatan Kolase” di TK Muslimat Miftahul Ulum. Kegiatan pembelajaran di tingkat Taman Kanak-Kanak sangat menentukan keberhasilan pada masa selanjutnya, oleh karena itu pada tahapan ini harus benar-benar mampu menggali berbagai metode yang bervariasi, sehingga anak-anak mampu mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran di TK yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus sudah sering dilakukan, hanya saja selama ini kegiatan pengembangan motorik halus yang dilakukan kurang bervariasi sehingga hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Begitu juga dengan anak Kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum, stimulasi yang diberikan guru tentang pengembangan motorik halus selalu monoton, hanya mewarnai gambar pada LKPD dan menggambar dengan arahan guru. Dari sumber pembelajaran yang kurang diminati oleh anak

sehingga saat guru memberikan stimulasi pengembangan motorik halus anak sering ramai dan kurang perhatian terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Mungkin juga karena kurang variatifnya kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus tidak diminati dan kurang menarik perhatian anak.

Dari hasil penelitian tahapan pra siklus yang kami laksanakan dapat diartikan bahwa rata-rata keberhasilan motorik halus yang dicapai anak pada tahapan pra siklus adalah 54% itu berarti bahwa rata-rata kemampuan anak baru pada tahap mulai berkembang walaupun ada beberapa anak sudah ada yang mencapai perkembangan sangat baik sehingga bisa berada pada kemampuan berkembang sangat baik. Sesuai hasil yang dicapai pada pra siklus maka peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan penelitian tindakan kelas.

Pada perencanaan tindakan siklus I diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menggunakan alat peraga kolase yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) Untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap siklus I akan dilakukan pada dua pertemuan.

Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak, peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase.

Dari kegiatan observasi tersebut diperoleh data rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 68,4% yang berarti rata-rata kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran dengan kolase. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi. Adapun yang melakukan observasi adalah teman sejawat sebagai kolaborator. Dari hasil yang kami dapatkan pada siklus I, kami merasa bahwa hasil tersebut masih kurang maksimal, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka kami melanjutkan untuk melakukan penelitian pada siklus II.

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan motorik halus, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto selama proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan melalui kegiatan kolase yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap siklus II akan dilakukan pada dua pertemuan. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan motorik halus

Pada tahap observasi siklus II didapatkan hasil rata-rata kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu mencapai 88,3% hal ini berarti rata-rata kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap pembelajaran guru, guru sudah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik, pihak guru sudah bisa mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh dan Guru bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat. Hal ini yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak meningkat. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Diduga kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum “teruji kebenarannya.

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase telah dilaksanakan di kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Rata-rata keberhasilan anak pada kondisi awal adalah 54% atau kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Setelah di beri tindakan penerapan kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus I mencapai 68,4% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Pada tahap siklus II kemampuan motorik halus anak mencapai 88,3% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 14,4% hal ini dikarenakan beberapa anak tidak menghiraukan penjelasan guru mengenai teknik kolase. Waktu anak lebih banyak digunakan untuk bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik melakukan kegiatan kolase. Hal ini menyebabkan konsentrasi anak lain terpecah. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 19,9 %. Pelaksanaan kegiatan siklus II mengalami peningkatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan siklus I, hal ini disebabkan anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase. Selain itu guru sudah bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat dan guru juga selalu memberi motivasi dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan motorik halus melalui kolase.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung Wanar Pucuk Lamongan pada Tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan kolase, terlihat pada tahap pra siklus, Siklus I Siklus II. MB BSH BSB prasiklus sebesar 54%. Ini berarti kemampuan motorik halus anak baru berkembang sesuai harapan pada tahap awal. Pada tahap siklus I rata-rata keberhasilan sebesar 68,4% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 88,3% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian, maka penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kondisi ini telah melebihi target yang ingin dicapai pada indikator kinerja yaitu rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Partini, "Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini," *Yogyakarta Graf. Litera Media*, 2010.
- [2] D. Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.
- [3] L. Anhusadar, "Kreativitas Pendidik di Lembaga PAUD," *Al-Ta'dib J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 76–93, 2016.
- [4] K. Winarti, Z. Mansoer, and L. Hardiyanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Kolase Kertas Origami," 2019.
- [5] E. Madiarti, N. Kurnia, and A. Sholihah, "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di Paud Melati Kabupaten Lebong." Universitas Bengkulu, 2013.
- [6] M. Fadlillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD," *J. Indria (Jurnal Ilm. Pendidik. Prasekolah dan Sekol. Awal)*, vol. 1, no. 1, 2016.

- [7] C. Jumiarsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [8] R. Moeslichatoen, "Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, cet ke-2 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya," 2004.
- [9] C. Seefeldt, "Barbara. A, Wasik. 2008," *Pendidik. Anak Usia Dini (Menyiapkan anak usia 3, 4 dan 5 tahun usia masuk sekolah).*